

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, selain sandang dan papan. Ada dua macam bahan pangan, yaitu bahan pangan hewani dan nabati (tumbuh-tumbuhan). Bahan pangan nabati ada yang berasal dari tumbuhan rendah dan tumbuhan tingkat tinggi. Bahan pangan yang berasal dari tumbuhan tingkat tinggi dapat diperoleh dari hasil hutan yang berupa buah-buahan, dedaunan, dan biji-bijian. Kebutuhan tersebut merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumberdaya manusia (Sunarti,2007,hal.89).

Tumbuhan merupakan flora yang tumbuh serta berkembang dengan cara alami di alam dan tumbuh dengan sendirinya. Pertumbuhan flora ini tanpa campur tangan manusia atau tanpa pembudidayaan tertentu. Tumbuhan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia terutama masyarakat yang hidupnya bergantung dengan keadaan yang ada disekitarnya khususnya dalam hal pangan(Prabaningrum, 2018,hal.26). Sedangkan istilah tanaman digunakan untuk flora yang tumbuh dan berkembang dengan campur tangan manusia melalui proses pembudidayaan karena manfaat dan kegunaannya sangat besar bagi manusia. Flora ini disebut dengan tanaman karena sengaja ditanam untuk kemudian dipanen (Zaky,2019,hal.3).

Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan merupakan tumbuhan yang memiliki organ atau bagian yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi

manusia dengan cara diolah maupun dimakan mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh dan tidak beracun (Prabaningrum, 2018,hal.26). Bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan ialah untuk dikonsumsi yaitu bagian buah, bunga, daun, batang atau umbi. Daun menjadi bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan bagiannya untuk diolah sebagai menu sayur dan lalapan antara lain : Sawi liar (*Brassica rapa L.*), Pegagan (*Centela asiatica (L.)*), Junggul (*Crassocephalum crepidioides*), Pakis(*Diplazium esculentum*), Adas (*Foeniculum vulgare Mill*), Ilalang (*Imperata cylindrical L.*), Semanggen (*Oxalis corniculata L.*), Daun sendok (*Plantago major L.*), Tempuyung (*Soncus oleraceus (L.)*)(Setiawan, 2020,hal.1).

Tumbuhan pangan yang dimakan langsung adalah tumbuhan yang bagian daunnya dimanfaatkan secara langsung untuk lalapan atau salad dan dikonsumsi secara mentah (Nugroho, dan Kaswinarni, 2018,hal.29). Dalam pemanfaatan tumbuhan pangan dengan melalui proses pengolahan terlebih dahulu dilakukan dengan cara dimasak atau sebagai tambahan untuk masakan, misalnya tumbuhan suruh bumi (*Piperomea pellucida*), legetang (*Spilanthes iabadicensis*), dan tempuyung (*Sonchus arvensis*). Tumbuhan pangan yang dimanfaatkan diambil dari beberapa habitat seperti hutan, ladang, pekarangan rumah, dan tepi jalan. Tumbuhan tersebut antara lain seperti kemuningen, jepun, suweg, bunga telang, gingseng, besaran, keji beling, asem-asem, jelateng, koro pedang, koro benguk, sintrong, ketul, legetang, tempuyung, katu, jepen, senggani, dan waung (Alfidhdhoh,2020,hal.104).

Tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan diambil di beberapa habitat seperti hutan, ladang, pekarangan rumah, tepi sungai, dan di tepi jalan. Tumbuhan

pangan liar yang banyak ditemukan adalah di hutan antara lain meliputi jati, kaliandra, mbotem, bayam banci, pokak, rotan, sintrong, dan aswaganda.

Pekarangan rumah yakni terdiri atas kenikir, krokot, daun mint, bayam merah, katesan, rempi, dan simbukan. Tumbuhan pangan liar yang ditemukan di tepi jalan antara lain adalah sendokan, beluntas, putri malu, dan suruh bumi. Hutan memiliki potensi sebagai sumber pangan Jenis tumbuhan pangan banyak terdapat di hutan karena hutan merupakan habitat utama dari semua jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami. Tumbuhan pangan liar yang berada di ladang juga kebanyakan didapatkan dari hutan yang ada di sekeliling desa (Sholichah, 2020,hal.115)

Syarat tumbuhan pangan yang dimanfaatkan adalah tumbuhan yang aman dikonsumsi dan mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh serta tidak beracun. Tumbuhan beracun merupakan tumbuhan yang mengandung sejumlah besar zat kimia apabila terjadi kontak langsung dengan manusia dan hewan baik dimakan atau dihirup melebihi kadar yang ditentukan, dapat berakibat mematikan (Ilmi, Dharmono, Hayani,2015,hal.94)

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak ditanam atau tanpa campur tangan manusia karena keberadaannya yang banyak tumbuh liar disekitar lingkungan rumah ataupun yang tumbuh di pinggir jalan (Lidiawati, 2015,hal.41). Tumbuhan liar disebut juga gulma karena sering secara langsung ataupun tidak langsung merugikan tanaman budi daya(Vesiano, 2017,hal.1).Tumbuhan liar juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Tumbuhan pangan liar biasa tumbuh di pagar rumah, lapangan terbuka, tegalan pematang sawah, atau daerah yang dekat dengan air seperti selokan dan daerah sekitar sungai (Vesiano, 2017,hal.1).

Masyarakat Adat Using Desa Kemiren telah melakukan pemanfaatan tumbuhan liar yang berada di alam untuk memenuhi kebutuhannya dan telah dilakukan secara turun temurun hingga sekarang. Salah seorang warga mengatakan bahwa dahulu ketika zaman reformasi terjadi krisis pangan, masyarakat Adat Using Di Desa Kemiren tidak kesulitan akan hal itu karena bahan pangan tetap melimpah di desa ini. Kajian tentang pemanfaatan tumbuhan pangan telah dilakukan di beberapa wilayah di Pulau Jawa, akan tetapi kajian terkait pemanfaatan tumbuhan liar sebagai bahan pangan, seperti yang terdapat di desa kemiren, belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Masyarakat Adat Using Desa Kemiren memiliki mata pencaharian sebagai petani dan perkebunan. Macam- macam jenis hasil pertanian yang didapatkan yaitu, padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kentang, tomat, bawang, kacang panjang, terong, timun, dan lainnya. Selain itu masyarakat Adat Using Desa Kemiren juga mendapatkan hasil perkebunan yang terdiri berupa, kelapa, cengkeh, pepaya, rambutan, mangga, randu, durian pisang (Sholichah, 2019,hal.112).

Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik benda maupun gejala yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengalaman dalam rangka pemecahan permasalahan tertentu. Pada prinsipnya sumber belajar dapat dikategorikan menjadi sumber belajar yang siap digunakan dalam proses pembelajaran tanpa adanya penyederhanaan dan atau modifikasi (Munajah ,2015,hal.184). Sumber belajar dapat berasal dari semua sumber dan digunakan dalam proses pembelajaran antarlain : orang, pesan, bahan, alat, teknik, dan latar belakang dalam upaya untuk meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan

balik dengan peserta didik (Abdullah,2012,hal.218). Keberadaan kearifan lokal memicu siswa untuk menelaah dan mengkaji berbagai fenomena yang terjadi dalam kearifan lokal tersebut secara ilmiah, sehingga kesadaran untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan akan tumbuh ketika kearifan lokal digunakan sebagai sumber belajar siswa (Saputra, 2016) Kearifan lokal selalu terkait dengan kehidupan manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, dengan mengaplikasi nilai nilai kearifan lokal, keseimbangan alam akan terus terjaga hingga ke masa depan (Musafiri, Utaya, Astina, 2016, hal.2041)

Sumber belajar yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu merupakan ensiklopedia pembelajaran. Ensiklopedia merupakan sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara luas dan mudah dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan yang disusun secara sederhana untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep yang terkandung didalamnya (Purbosari, 2016, hal. 234). Ensiklopedia dipilih sebagai produk dari pengembangan ini karena ensiklopedia identik dengan gambar, terkesan lebih ringan, menarik, dan ringkas (Renita, Setyowati, Fauziah, Purwanto, hal. 1). Bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2011) dalam (Harahap, Nurliza, Nasution, 2020, hal. 54)

Etnobotani adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Pemanfaatan sumber daya nabati merupakan upaya untuk mempelajari kelompok

masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya dengan menghadapi tetumbuhan yang berada dalam lingkungannya, yang digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya lainnya. Salah satunya adalah pemanfaatan tumbuhan oleh penduduk setempat atau suku bangsa tertentu(Suwahyono *et al.*,1992) dalam (Yatias,2015, hal.9)

Pengkajian Etnobotani tumbuhan pangan liar pada masyarakat adat Using Desa Kemiren kabupaten Banyuwangi dapat digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan lokal tentang tumbuhan pangan liar masyarakat yang mereka miliki. Hal ini juga dapat digunakan untuk melestarikan pengetahuan tersebut supaya tidak hilang dan dapat diwariskan secara turun temurun. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi Sebagai Sumber Belajar”**.

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apa saja bagian tumbuhan dan cara pengolahan tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimana kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan pangan liar oleh Masyarakat Adat using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi?

4. Bagaimana potensi Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi sebagai sumber belajar ?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti memfokuskan untuk mengkaji jenis tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi, bagian tumbuhan dan cara pengolahan tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi, serta kearifan lokal Masyarakat Adat Using dalam pengolahan tumbuhan pangan liar sebagai bahan pangan, dan potensi pemanfaatan hasil penelitian sebagai sumber belajar Ensiklopedia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja jenis tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui apa saja bagian tumbuhan dan cara pengolahan tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan pangan liar oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

4. Untuk mengetahui bagaimana potensi Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi sebagai sumber belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis,
 - a. Dapat mengetahui jenis tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Banyuwangi
 - b. Dapat mengetahui bagian dan cara pengolahan tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Banyuwangi
 - c. Dapat mengetahui Kearifan lokal Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Banyuwangi
 - d. Dapat mengetahui potensi hasil penelitian Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Banyuwangi dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
2. Manfaat bagi Masyarakat,
 - a. Memberikan informasi tentang jenis tumbuhan pangan liar Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi.
 - b. Memberikan informasi tentang bagian dan cara pengolahan tumbuhan pangan liar Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi
 - c. Memberikan informasi tentang kearifan lokal yang dimiliki Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi

3. Manfaat Bagi Guru dan siswa
 - a. Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi *Keanekaragaman Hayati* dengan ensiklopedia pembelajaran biologi yang sudah dibuat.
 - b. Manfaat bagi siswa, dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi yang disampaikan dengan berfikir kritis serta diharapkan mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

1.6 Asumsi peneliti

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan masih menggunakan tumbuhan. Tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. Tumbuhan pangan liar merupakan tumbuhan yang digunakan secara turun temurun oleh masyarakat. penelitian dengan judul Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan pangan liar, bagian tumbuhan dan cara pengolahan tumbuhan pangan liar , serta kearifan lokal terhadap tumbuhan pangan liar, dan potensi pemanfaatan hasil penelitian sebagai sumber belajar Ensiklopedia.

1.7 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021 untuk mengkaji tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.
2. Variabel yang diteliti yaitu jenis-jenis tumbuhan pangan liar, bagian tumbuhan pangan liar, cara pengolahan tumbuhan pangan liar, dan kearifan lokal terhadap tumbuhan pangan liar, potensi tumbuhan pangan liar sebagai sumber belajar.
3. Subjek penelitian yaitu Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten
4. Objek Penelitian yaitu jenis tumbuhan, bagian tumbuhan dan cara pengolahan tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.
5. Lokasi penelitian yaitu Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran atau istilah yang terkait dengan judul penelitian ini maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut :

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya (Yatias,2015,hal. 22) Etnobotani merupakan gambaran

masyarakat yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari (Aziz, Rahajeng, dan Susilo, 2018, hal. 55). Studi etnobotani yang dilakukan pada penelitian ini adalah digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan lokal tentang tumbuhan pangan liar yang dimiliki oleh Masyarakat Adat Using. Hal ini juga dapat digunakan untuk melestarikan pengetahuan tersebut supaya tidak hilang dan dapat diwariskan secara turun temurun.

2. Tumbuhan Pangan Liar

Tumbuhan Pangan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah untuk konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman (Supiandi, 2019, Hal 45). Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tumbuh pada areal yang tidak dikehendaki pada areal pertanian. Tumbuhan liar disebut juga sebagai gulma karena sering menjadi musuh atau pengganggu pada tanaman yang dibudidayakan (Badrunasar, Santoso, 2017, hal. 3-5). Tumbuhan pangan liar yang diteliti dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang tumbuh liar yang tidak dibudidayakan secara khusus oleh masyarakat using desa kemiren yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi yang dimanfaatkan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Afifulloh,

2019,hal.19). Sumber belajar dapat berasal dari semua sumber dan digunakan dalam proses pembelajaran antarlain : orang, pesan, bahan, alat, teknik, dan latar belakang dalam upaya untuk meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik (Abdullah,2012,hal.218). Sumber belajar yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa Ensiklopedia Pembelajaran. Materi yang sesuai dengan hasil penelitian terdapat pada mata pelajaran Biologi dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai.

4. Ensiklopedia Pembelajaran.

Ensiklopedia dipilih sebagai produk dari pengembangan ini karena ensiklopedia identik dengan gambar, terkesan lebih ringan, menarik, dan ringkas (Renita, Setyowati, Fauziah, Purwanto, hal. 1). Bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2011) dalam (Harahap, Nurliza, Nasution, 2020, hal. 54). Pada penelitian ini Ensiklopedia yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap tumbuhan pangan liar.